

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Sebagian besar wilayah Republik Indonesia berupa perairan laut yang letaknya sangat strategis. Perairan laut Indonesia selain dimanfaatkan sebagai sarana perhubungan laut lokal maupun internasional, juga memiliki sumber daya laut yang sangat kaya dan penting, antara lain sumber daya perikanan, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan pada daerah pesisir dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata yang menarik (*Trisaksono Bagus Priambodo, 2002*).

Laut juga mempunyai arti penting bagi kehidupan makhluk hidup seperti manusia, ikan, tumbuh-tumbuhan dan biota laut lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kelautan mempunyai potensi yang sangat besar untuk dapat ikut mendorong pembangunan di masa kini maupun di masa depan. Oleh karena itu, laut yang merupakan salah satu sumber daya alam, sangat perlu untuk dilindungi (*Trisaksono Bagus Priambodo, 2002*).

Hal ini berarti pemanfaatannya harus dilakukan dengan bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Agar laut dapat bermanfaat secara berkelanjutan dengan tingkat mutu yang diinginkan, maka kegiatan pengendalian pencemaran atau kerusakan laut menjadi sangat penting. Menurut PP No. 19 Tahun 1999 Pencemaran laut diartikan dengan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu atau fungsinya. Angkutan laut dewasa ini berkembang sangat pesat. Kapal sebagai sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam melancarkan transportasi laut yang aman dan tepat guna. Jenis-jenis kapal

niaga yang dibangun dewasa ini lebih cenderung kearah spesialisasi jenis muatan yang diangkut misalnya kapal kargo, *tanker* , curah dan lain-lain.

Bila ditinjau dari sudut pengoperasiannya kapal secara umum dibedakan antara "*Liner*", yaitu kapal yang menjalani trayek tetap antara dua pelabuhan atau lebih dan "*Tramp*" yakni kapal yang melayani trayek tidak tetap, biasanya kapal-kapal yang dioperasikan dalam bentuk "*Charter*".

(Diman Dali,2000) mengklasifikasikan kapal menurut jarak pelayarannya,misalnya :

1. Pelayaran Lokal
2. Pelayaran Nusantara
3. Pelayaran khusus, DalamNegeri &LuarNegeri
4. Pelayaran Samudera
5. Pelayaran Rakyat.

Menurut laporan akhir Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP, 2006), aktivitas pelayaran mengancam terjadinya pencemaran baik dari pelabuhan, tumpahan minyak, pembuangan bangkai kapal, pembuangan sampah dari atas kapal, dan akibat langsung dari pelemparan jangkar kapal. Menurut analisisTerumbu Karang yang Terancam(TKT)terhadap ancaman akibat pencemaran dari laut, didasarkan pada lokasi jalur perkapalan utama dan infrastruktur pertambangan minyak.

Hasil analisis menunjukkan 7% terumbu karang di kawasan ini terancam oleh pencemaran dari laut. Menurut data terakhir Hasfarm konsultan (2007), bahwa sampah padat dapat menyebabkan kecelakaan kapal kargo yang memasuki rute alur sungai ialah sebagaiberikut :

1. Sampah plastik

Dimana dapat menyebabkan macetnya putaran daun baling-baling atau propeler yang mengakibatkan kerusakan pada kapal.

2. Sampah kayu atau balok

Sampah ini muncul dipermukaan perairan yang akan berakibat fatal bagi kapal apabila menabrak sampah tersebut, dan akibatnya kapal pecah atau bocor besar dan tenggelam. Hampir di semua sungai di Indonesia penanganan sampah baloknya belum dikendalikan, sehingga kapal-kapal dari bahan *fiberglass* dan kayu sangat riskan dengan ancaman ini.

Adapun dasar pertimbangan dari ini, dapat diketahui bahwa kebiasaan pelaut yang menganggap laut sebagai kolam tempat sampah raksasa yang membuang sampah seenaknya, sehingga lingkungan laut memang sangat rentan terhadap pencemaran. Dari uraian tersebut maka penulis mengambil judul tentang **“PERAWATAN DAN PERBAIKAN INCINERATOR DI KAPAL MT. PRIBUMI UNTUK MENGURANGI PENCEMARAN SAMPAH DI LAUT PT JANATA MARINA INDAH”**.

1.2. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengoperasian *incinerator* pada kapal MT. Pribumi?
2. Apa saja penyebab kerusakan *incinerator* pada kapal MT. Pribumi?

1.3. Tujuan dan kegunaan Penulisan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui system prngoperasian *incinerator* pada Kapal MT. Pribumi?
- b. Untuk mengetahui kerusakan *incinerator* pada kapal MT. Pribumi?

2. Kegunaan penulisan

- a. Bagi Pembaca

Supaya pembaca mendapatkan informasi dan data serta sebagai masukan dan sumber inspirasi untuk mengevaluasi dalam menentukan kegiatan demi mencapai perubahan yang positif dan bermanfaat bagi pembaca.

b. Bagi Akademi (STIMART “AMNI” Semarang)

Dalam hal ini akademi akan memperoleh gambaran yang nyata tentang kegiatan mesin jangkar serta menambah referensi di Akademi dan juga mendapatkan data tertulis yang lengkap mengenai perkembangan di kapal serta sebagai bahan informasi yang dapat diberikan taruna taruni nantinya.

c. Bagi Penulis

- 1.) Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Diploma 3 Jurusan Teknik STIMART AMNI “Semarang”.
- 2.) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga bermanfaat dalam dunia kerja di masa depan.
- 3.) Sebagai wadah bagi Taruna untuk menuangkan ide serta gagasan tentang hal yang telah dipelajari pada saat melaksanakan Praktek Darat.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah, penulis membuat sistematika dalam 5 Bab yaitu :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Berisi spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis. Masalah – masalah yang akan dihadapi diulas secara jelas. Dalam latar belakang masalah juga diawali dengan penjelasan mengenai apa yang diharapkan/dikehendaki oleh penulis dalam penilaiannya terhadap objek riset yang diambil sebagai bahan pembuatan karya tulis.

b. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ditulis secara detail permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan karya tulis. Rumusan

masalah merupakan rangkuman permasalahan yang telah diulas dalam latar belakang.

c. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis diharapkan merupakan gambaran hasil akhir yang diharapkan penulis. Apa yang dikehendaki untuk menyelesaikan masalah yang sudah diulas dibagian pertama, dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai penulis.

d. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam Karya Tulis. Dalam hal ini, sistematika penulisan terdiri dari 5 Bab.

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis. Baik teori yang berasal dari buku buku, jurnal ilmiah maupun media cetak online.

3. BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Berisi tentang bagaimana penulis melakukan Pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

4. BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

a. Metode Penulisan

Dalam penulisan karya Tulis, Metode Penulisan merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan karya Tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

b. Pembahasan

Tahap pembahasan sebuah karya Tulis merupakan titik puncak dari karya Tulis tersebut. Hal ini dikarenakan pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab.

5. BAB 5 PENUTUP

a. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulis karya Tulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan.

b. Saran

Saran adalah harapan penulis yang ditujukan kepada perusahaan/tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai judul dan tema karya Tulis